

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPEECH DELAY AND HEARING IMPAIRMENT IN CHILDREN AT THE ENT CLINIC OF RSUD ABDUL MOELOEK GENERAL HOSPITAL LAMPUNG

By

ZAHRA RAMADHANI FATWA

Background: Speech delay is one of the most common developmental disorders in children and can be caused by several factors, one of which is hearing impairment. Hearing plays an essential role in language acquisition; therefore, hearing loss may directly affect a child's speech and communication development.

Methods: This was an analytical observational study with a cross-sectional design. Secondary data were collected from medical records of pediatric patients (<18 years old) who underwent *Otoacoustic Emission* (OAE) and *Brainstem Evoked Response Audiometry* (BERA) examinations at the ENT Clinic of Abdul Moeloek General Hospital during September–October 2025. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test and a significance level of $p < 0.05$.

Results: Of the total 85 subjects, 56 children (65.9%) experienced speech delay and 50 children (58.8%) had hearing impairment. The Chi-Square test showed a p-value of 0.019, indicating a statistically significant relationship between speech delay and hearing impairment in children.

Conclusions: There is a significant relationship between speech delay and hearing impairment in children. Early detection of hearing problems is crucial to prevent speech delay and to support optimal child development.

Keywords: BERA, children, hearing impairment, OAE, speech delay.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KETERLAMBATAN BICARA DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN PADA PASIEN ANAK DI POLI THT RSUD ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ZAHRA RAMADHANI FATWA

Latar Belakang: Keterlambatan bicara merupakan salah satu gangguan perkembangan yang sering dijumpai pada anak dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gangguan pendengaran. Kemampuan mendengar memiliki peran penting dalam proses pemerolehan bahasa, sehingga gangguan pendengaran dapat berdampak langsung terhadap perkembangan bicara anak.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Data diperoleh secara sekunder melalui rekam medis pasien anak usia <18 tahun yang menjalani pemeriksaan *Otoacoustic Emission* (OAE) dan *Brainstem Evoked Response Audiometry* (BERA) di Poli THT RSUD Abdul Moeloek pada periode September–Oktober 2025. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Dari total 85 subjek penelitian, sebanyak 56 anak (65,9%) mengalami keterlambatan bicara dan 50 anak (58,8%) mengalami gangguan pendengaran. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,019$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterlambatan bicara dan gangguan pendengaran pada anak di Poli THT RSUD Abdul Moeloek.

Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara keterlambatan bicara dengan gangguan pendengaran pada anak. Deteksi dini terhadap gangguan pendengaran sangat penting untuk mencegah keterlambatan bicara dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: anak, BERA, gangguan pendengaran, keterlambatan bicara, OAE.